

Mekanisme Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bimbingan dan Konseling

Yulia Roza¹, Husni Aini², Dasril³

Pascasarjana UIN Mahmud Yunus¹, Guru BK SMK Padang Panjang² Pascasarjana UIN Mahmud Yunus³

Email : yuliaroza1989@gmail.com¹, husniaini10@gmail.com², dasril@iainbatusangkar.ac.id³

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui yang bahwasannya dalam pengawasan atau supervisi yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling merupakan supervisi guru bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, pemahaman guru bimbingan konseling dan mampu meningkatkan penguasaan praktik bimbingan. Dimana dengan pelaksanaan supervisi bimbingan konseling yang dilakukan oleh supervisor dapat membantu guru bimbingan konseling untuk meningkatkan dan lebih mengembangkan keterampilan dalam keterampilan layanan bimbingan konseling. Peran pengawasan membutuhkan banyak keterampilan dan nilai yang berbeda dari hubungan terapeutik. Supervisor harus memiliki pendidikan dan pelatihan untuk menjalankan perannya agar guru BK mendapat umpan balik secara berkala sehingga memiliki landasan untuk mengasah kemampuannya. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru BK atau konselor. Kemudian supervisi kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru bimbingan konseling, memberikan pelatihan terhadap kinerja guru bimbingan konseling, dan self efficacy terhadap kinerja guru bimbingan konseling, supervisi kepala sekolah, pelatihan, dan self efficacy secara bersama-sama terhadap kinerja guru bimbingan.

Kata Kunci: *Pengawasan/Supervisi, Bimbingan dan Konseling.*

Abstract

The purpose of this writing is to find out that supervision or supervision carried out in guidance and counseling is supervision of guidance and counseling teachers who have proven effective in increasing the skills and understanding of guidance and counseling teachers and being able to improve their mastery of guidance practices. Where with the implementation of counseling guidance supervision carried out by supervisors can help counseling guidance teachers to improve and further develop skills in counseling guidance service skills. The supervisory role requires many different skills and values from the therapeutic relationship. Supervisors must have education and training to carry out their roles so that guidance and counseling teachers receive regular feedback so that they have a basis for honing their abilities. Guidance and counseling activities in schools are carried out by functional officials who are officially called counseling teachers or counselors. Then the supervision of the principal supervises the performance of the guidance and counseling teacher, provides training on the performance of the guidance and counseling teacher, and self-efficacy on the performance of the guidance and counseling teacher, supervision of the principal, training, and self-efficacy jointly on the performance of the guidance and counseling teacher.

Keywords: *Supervision/Supervision, Guidance and Counseling.*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan suatu upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik itu individu maupun kelompok. Pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa perlu diperhatikan dengan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan mampu menceritakan masalahnya kepada guru BK, pelaksanaan bimbingan pribadi usaha guru BK dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemandirian suatu sikap seorang anak yang mampu

untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri untuk kebutuhannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain maupun bafikir serta bertindak secara kreatif sehingga mempunyai rasa percaya diri dalam belajar (Nelisma & Fitriani, 2021).

Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu kemudian Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru (Nelisma et al., 2021). Upaya guru untuk peningkatan mutu pembelajaran, tidak terlepas dari komponen-komponen pendukung lainnya. Salah satu komponen pendukung adalah pengawasan baik secara internal kelembagaan (birokrasi sekolah) maupun eksternal (stakeholder). pengawasan pendidikan formal (sekolah) merupakan bagian dari tahapan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berfungsi untuk mengontrol dan mengevaluasi agar proses tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dikatakan, meskipun telah menjadi bagian integral dalam layanan bimbingan dan konseling, proses evaluasi dan supervisi konseling masih kurang begitu mendapat perhatian serius dari para konselor, kepala sekolah, dan pengawas.

Sejauh ini studi tentang supervisi bimbingan dan konseling sudah mencakup beberapa hal, yakni Dalam temuannya (Kusumah, 2016) memaparkan bahwa penyelenggaraan supervisi guru bimbingan dan konseling di SMA masih belum efektif dan cenderung lebih sibuk dalam hal administrasi. Senada dengan hal tersebut, temuan (Rahmawati, 2020) juga menunjukkan fenomena yang sama, di mana proses supervisi belum berjalan efektif lantaran tidak mengikuti pedoman yang ada, serta lebih berfokus pada masalah administrasi ketimbang fungsi edukasi dan peningkatan profesional konselor. Di sisi lain, berdasarkan beberapa studi juga turut mengkonfirmasi bahwa sebagian besar pelaksanaan supervisi konseling di beberapa wilayah Indonesia belum berjalan maksimal (Himdani et al., 2017; Yunani et al., 2021)

Dari studi tersebut di atas, masih terlihat lemahnya program supervisi dan pemahaman tentang supervisi bimbingan dan konseling. Sedangkan Profesi guru bimbingan dan konseling perlu tumbuh dan berkembang agar dapat memberikan layanan konseling dengan baik. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme bimbingan dan konseling dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor (Septin Anggraini, 2017). Dalam hal ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas guru BK adalah supervisi. Oleh karena itu perlu hendaknya sebagai guru BK/Konselor perlu mengetahui bagaimana mekanisme kegiatan pengawasan/supervisi bk

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut (Yaniawati, 2020), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut (Setiawan, 2020) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bk

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru BK untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.. Pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan oleh pengawas sekolah sesuai SK menpan No. 118/1996 dan petunjuk pelaksanaannya. Kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan guru pembimbing dan pengawas sekolah dibawah koordinasi kepala sekolah (Dahlan, 2019).

Lebih lanjut, Dahlan (2019) menyatakan bahwa, mengacu pada buku pedoman kepengawasan oleh prof. Nana Sujana, dkk., untuk melaksanakan tugas kepengawasan, di bidang bimbingan dan konseling atau secara umum sebagai pengawas sekolah, pengawas harus melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Dengan demikian, pengawasan program Bimbingan dan Konseling di sekolah dilakukan dengan mekanisme-mekanisme tertentu, yakni sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan pengawasan pada tahap ini dilakukan oleh pengawas sekolah itu sendiri bersama dengan para personel sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Pengawas Sekolah

- 1) Pengawas sekolah mempersiapkan kegiatan pengawasan tahunan dan satu semesteran yang disusun untuk setiap sekolah yang menjadi tanggung jawab pengawasannya.
- 2) Persiapan pengawasan ini difokuskan kepada hasil kegiatan bimbingan, kemampuan guru, sumberdaya pendidikan, dan proses bimbingan.

b. Personel Sekolah

1) Guru

- a) Guru menyiapkan laporan tentang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b) Menyampaikan laporan tersebut kepada kepala sekolah untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru pembimbing.
- c) Penyusunan dan penyampaian laporan tersebut dikoordinasikan oleh koordinator Bimbingan dan Konseling di tiap-tiap tingkatan sekolah (SD, SMP, atau SMA).
- d) Laporan tersebut dapat dipergunakan untuk laporan kepada pengawas sekolah.

2) Kepala Sekolah

- a) Meminta guru-guru untuk menyusun laporan tentang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b) Menyiapkan guru pembimbing untuk memperoleh pengawasan dari pengawas sekolah.
- c) Meminta guru-guru yang lain untuk bersedia membantu memberikan informasi tentang peranannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- d) Bertanggung jawab terhadap kunjungan pengawas sekolah ke sekolah dan hendaknya dapat disampaikan kepada guru-guru yang lainnya.

Beberapa instrument juga dapat dipersiapkan dalam kegiatan supervise guru bk di sekolah, diantaranya yaitu, Instrumen Supervisi Bimbingan Klasikal. Pernyataan kompetensi, indikator, dan proses penilaian kinerja, Guru Bimbingan dan Konseling (BK)/Konselor,

Gambar dan Tabel

INSTRUMEN SUPERVISI BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL/GENAP*) TAHUN PELAJARAN 20.../20....

Nama Guru :
 Kelas/Semester :
 Hari, Tanggal (Jam ke) :
 Topik Bimbingan Klasikal :

Jumlah Siswa : siswa, hadir siswa, tidak hadir siswa

A. PERSIAPAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL	SKOR					Jumlah Skor	CATATAN
	1	2	3	4	5		
1 Melaksanakan asesmen kebutuhan materi bimbingan klasikal							
2 Terjadwal masuk kelas secara rutin							
3 Memiliki data siswa yang menjadi ampuannya							
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)							
4 Menyusun RPL bimbingan klasikal/kelompok untuk masing-masing bidang (pribadi, belajar, sosial dan karier) dan memuat fungsi layanan							
5 Topik dan tujuan layanan dirumuskan dengan kalimat operasional							
6 Memuat dengan jelas sasaran dan waktu pelaksanaan							
7 Merumuskan metode dan teknik yang akan digunakan untuk menyajikan materi bimbingan klasikal							
8 Memilih media sesuai dengan karakteristik sasaran layanan							
9 Menguraikan tahapan kegiatan dalam penyelenggaraan kegiatan, setidaknya memuat tahapan awal, tahap inti dan terminasi/penutupan							
10 Memuat jenis evaluasi yang akan dilaksanakan, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.							
B. PELAKSANAAN							
Tahapan awal							
11 Keterampilan dalam membentuk hubungan dan memotivasi (contoh: memeriksa kesiapan, mengapresiasi kehadiran dan memberi perhatian bagi siswa yang tidak hadir)							
12 Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah kegiatan							
13 Memberikan pengantar materi							
Tahap Inti/Kerja							
14 Kemampuan dalam menerapkan metode dan teknik dalam menyajikan topik bimbingan							
15 Keterampilan dalam menggunakan media							
16 Metode dan media yang digunakan menumbuhkan minat dan keaktifan siswa							
17 Kemampuan dalam mengelola kelas termasuk memberikan perhatian bagi siswa yang kesulitan							
18 Memberikan kesempatan untuk bertanya							
19 Memberikan respon dan tanggapan secara tepat							
20 Mengelola waktu dengan baik							
21 Melakukan pengamatan keaktifan siswa sebagai dasar melakukan evaluasi proses layanan							

Supervisi Guru BK

Profesi guru bimbingan dan konseling perlu tumbuh dan berkembang agar dapat memberikan layanan konseling dengan baik. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme bimbingan dan konseling dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor. Profesionalisme guru BK dan peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK, bertujuan untuk mendiskripsikan profesionalisme guru BK di SMP 2 Madiun serta peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru BK dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya, percakapan pribadi, diskusi kelompok, penghargaan terhadap guru, penyediaan sumber belajar yang memadai dan pendelegasian guru dalam program edukatif (MGBK dan Seminar). Belum ada pengawas dari dinas pendidikan yang datang secara khusus untuk melakukan supervisi terhadap layanan BK dan belum ada ruangan khusus untuk pelayanan BK. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan model kualitatif. Metode yang digunakan yaitu, observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang diberikan akan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan (Angraini, 2017).

Penguasaan keterampilan layanan bimbingan konseling bagi guru bimbingan konseling selalu perlu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan guru BK adalah melalui supervisi bimbingan konseling. beberapa keterampilan yang sering digunakan dalam layanan konseling adalah keterampilan bertanya, memberikan dukungan dan penguatan, mendengarkan, menutup, empati, klarifikasi, pemecahan masalah, fokus, dan mendorong. Sedangkan keterampilan yang jarang atau belum dikuasai meliputi keterampilan fokus, parafrase, konfrontasi, keterbukaan, dan reframing. Hasil evaluasi kegiatan supervisi bimbingan konseling menunjukkan bahwa 80,73% pengawas menyatakan telah memahami, menguasai, dan menerapkan beberapa keterampilan layanan konseling yang diajarkan oleh pengawas dalam memberikan layanan konseling di sekolah, dan hanya sekitar 19,27% yang menyatakan belum menguasai dan belum sepenuhnya menerapkan keterampilan yang diajarkan oleh pembimbing (Kurniati et al., 2021).



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH
KABUPATEN PONOROGO
Jl. Ir. H. Juanda No. 39 Telp. / Fax. (0352) 359 2244
PONOROGO
INSTRUMEN SUPERVISI GURU BK
SEMESTER GANJIL/GENAP*) TAHUN PELAJARAN 20.../20...
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN PONOROGO

Nama Satuan Pendidikan :
Alamat :
Nama Guru :
Jumlah Kelas Bimbingan :
Tugas Tambahan :
Sertifikasi : Sudah/Belum*)

ASPEK EVALUASI	SKOR					Jumlah Skor	CATATAN
	0	1	2	3	4		
A. PERSIAPAN PENYUSUNAN PROGRAM BK							
1. Mengemas minimal 5 kelas dibuktikan dengan SK Pembagian Tugas							
2. Memiliki daftar siswa yang menjadi ampuannya							
3. Melakukan kegiatan asesmen kebutuhan layanan dibuktikan dengan deskripsi kebutuhan siswa							
4. Menyusun visi misi layanan BK di sekolah sesuai kebutuhan dan mendukung tercapainya visi misi sekolah.							
B. PENYUSUNAN PROGRAM BK							
5. Menyusun Program Tahunan sesuai dengan POP BK 2016 dan disahkan oleh kepala sekolah							
6. Menyusun Program Semester sesuai dengan POP BK 2016							
7. Mesosialisasikan program BK kepada warga sekolah							
C. MELAKSANAKAN KEGIATAN BK							
LAYANAN DASAR							
8. Melaksanakan bimbingan klasikal dan atau bimbingan kelompok di kelas secara rutin dan terjadwal							
9. Melakukan evaluasi setelah melaksanakan layanan klasikal							
10. Menyelenggarakan layanan dasar menggunakan media (contoh: Memiliki buku/media layanan BK yang memadai, baik berupa sarana bibliodukasi/konseling dan atau berupa sarana sinema edukasi maupun sinema terapi.							
LAYANAN PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL							
12. Melaksanakan layanan peminatan dan perencanaan individual: Peminatan dan Lintas Minat, Penempatan Ekstrakurikuler, Bterencanakan arah karier dan studi lanjut (dibuktikan dengan							
LAYANAN RESPONSIF							
13. Melaksanakan layanan responsif (konseling, alih tangan kasus, konsultasi, advokasi, kunjungan rumah, konferensi kasus, mediasi) dibuktikan dengan RPI, Evaluasi, Laporan							
Memiliki Bahan/Sumber Pendukung Layanan BK							
14. Memiliki buku/media layanan BK yang memadai, baik berupa sarana bibliodukasi/konseling dan atau berupa sarana sinema edukasi maupun sinema terapi.							
D. DUKUNGAN SISTEM							
Kegiatan Administrasi							
15. Catatan Kumulatif (Data Siswa, Rekap Kehadiran, Data Hasil Asesmen Tes maupun Non Tes dll)							
16. Mendokumentasikan kegiatan harian dalam bentuk jurnal harian							
17. Memiliki Catatan Anekdote/Catatan Kejadian							
18. Mengadministrasi tamu yang hadir							
19. Menyusun Laporan di akhir tahun pelajaran							

Pengiriman Bahan Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bk

Bahan-bahan yang menyangkut kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah beserta hasilnya merupakan materi utama yang perlu mendapat perhatian pengawas sekolah. Untuk itu perlu dicatat hal-hal berikut: Pengawas sekolah dapat meminta kepala sekolah yang diawasinya untuk mengirimkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pengawasan sekolah. Hasil pengawasan dapat dikirimkan kepada kepala sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan pengawasan dipergunakan dalam kunjungan pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang berkelanjutan (Dahlan, 2019)

Kegiatan Pengawas Di Sekolah

1. Procedural Task; Dalam rangka kegiatan supervisi diawali dengan pembuatan kontrak antara supervisor dan supervisee, dalam kontrak tersebut minimal harus ada:
 - a. Jumlah pertemuan, penjadwalan dan mekanisme komunikasi jika ada perubahan jadwal;
 - b. Kesepakatan mengenai format pengawasan yang digunakan
 - c. Pemilihan sesi untuk melakukan pengawasan langsung ke supervisee
 - d. Hasil pengawasan yang berupa pengalaman, didapatkan dari sesi yang diawasi
 - e. Penjelasan perilaku profesional yang diharapkan dari supervisee;
 - f. Menetapkan intervensi pendekatan yang digunakan;
 - g. Penggunaan audio atau rekaman sebagai bahan yang diawasi, bentuk persetujuan konseli bahwa rekaman tersebut boleh dipakai sebagai bahan pengawasan;
 - h. Supervisee mengetahui bagaimana mereka akan dievaluasi;
 - i. Apa yang harus dilakukan supervisee jika menghadapi kasus darurat
 - j. Kesepakatan biaya persesi.
2. Learning Goal ; Tahap kedua yakni melibatkan supervisee dalam mempelajari tujuan yang dicapai.
3. Relationship Tasks, menjelaskan tugas-tugas prosedural, kontrak kerja, tujuan pembelajaran dan sarana yang digunakan dalam proses pengawasan.
4. Initial Assessment Of The Supervisee, Dalam semua kegiatan membangun kontrak, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mendiskusikan harapan dan harapan, memperkenalkan isu-isu multikultural supervisor memiliki kesempatan untuk membuat penilaian awal supervisee tersebut. (Taufik, 2008)

Pengawas di sekolah menerapkan instrumen penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling (bk) pernyataan kompetensi, indikator, dan proses penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling (bk) / konselor seperti dibawah ini:

KOMPETENSI	CARA MENILAI
Pedagogik	
1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	Pemantauan
2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli	Pengamatan
3. Menguasai esensi layanan BK dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan	Pemantauan
Kepribadian	
4. Bertiman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Pemantauan
5. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih	Pemantauan
6. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	Pemantauan
7. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	Pengamatan
Sosial	
8. Mengimplementasikan kolaborasi internal di tempat bekerja	Pemantauan
9. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi BK	Pemantauan
10. Mengimplementasi kolaborasi antar profesi	Pemantauan
Profesional	
11. Menguasai konsep dan praktis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli	Pemantauan
12. Menguasai kerangka teoritik dan praktis BK	Pengamatan, Pemantauan
13. Merancang program BK	Pengamatan
14. Mengimplementasikan program BK yang komprehensif	Pengamatan
15. Menilai proses dan hasil kegiatan BK	Pemantauan
16. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	Pemantauan
17. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam BK	Pemantauan

Pengamatan adalah kegiatan yang dinilai melalui pengamatan kinerja guru dalam pelaksanaan layanan BK (secara klasikal, layanan bimbingan kelompok, dan/atau layanan konseling kelompok tidak termasuk layanan konseling individu).

Pemantauan adalah kegiatan yang dinilai melalui pemeriksaan dokumen, wawancara dengan guru BK/konselor selama satu semester, yang tidak dilakukan melalui pengamatan. Khusus untuk layanan individu, Pemantauan melalui transkrip pelaporan layanan.

Laporan Dan Evaluasi Penilaian Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling / Konselor

Lampiran 2 B

**LAPORAN DAN EVALUASI
PENILAIAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR**

Nama Guru : _____ (1)

NIP/Nomor Seri Karpeg : _____ / _____ (2)

Pangkat /Golongan Ruang Terhitung Mulai Tanggal : _____ / _____ (3)

NUPTK/NRG : _____ / _____ (4)

Nama sekolah dan Alamat sekolah : _____ (5)

Tanggal mulai bekerja di sekolah ini : _____ (6)
Bulan Tahun

Periode penilaian : _____ sampai _____ (7)
(tanggal, bulan, tahun) (tanggal, bulan, tahun)

PERSETUJUAN (8)
(Peretujuan ini harus ditandatangani oleh penilai dan guru yang dinilai)

Penilai dan guru yang dinilai menyatakan telah membaca dan memahami semua aspek yang ditulis/dilaporkan dalam format ini dan menyatakan setuju.

Nama guru _____ Nama penilai _____

Tanda tangan _____ Tanda tangan _____

Tanggal ____bulan____ tahun____

Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling (Konselor)

Nilai per kompetensi kemudian direkapitulasi ke format rekap hasil PK Guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan nilai total PK Guru BK (Lampiran 2C). Nilai inilah yang selanjutnya dikonversi ke skala nilai kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 untuk diperhitungkan sebagai perolehan angka kredit guru di tahun tersebut. Format rekap hasil PK Guru BK dipergunakan untuk merekapitulasi hasil PK Guru formatif dan sumatif. Format ini juga dipergunakan untuk memantau kemajuan guru yang hasil PK Guru formatifnya mempunyai nilai di bawah standar (1 dan/atau 2), lihat panduan program PKB. Ketiga format rekap hasil PK Guru (formatif, sumatif, dan kemajuan) akan dipergunakan sebagai masukan untuk menyusun laporan kendali kinerja guru. Fomat rekap hasil PK Guru sumatif dipergunakan sebagai dasar penghitungan angka kredit bagi tim penilai jabatan fungsional guru di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat sesuai kewenangannya.

Lampiran 2C

REKAP HASIL PENILAIAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR

a. Nama : _____ (1)
 N I P : _____ (2)
 Tempat/Tanggal Lahir : _____ / _____ (3)
 Pangkat/Jabatan/Golongan : _____ (4)
 TMT sebagai guru : _____ (5)
 Masa Kerja : _____ Tahun _____ Bulan (6)
 Jenis Kelamin : L / P (7)
 Pendidikan Terakhir/Spesialisasi : _____ (8)
 Program Keahlian yang diampu : _____ (9)

b. Nama Instansi/Sekolah : _____ (10)
 Telp / Fax : _____ (11)
 Kelurahan : _____ (12)
 Kecamatan : _____ (13)
 Kabupaten/kota : _____ (14)
 Provinsi : _____ (15)

Periode penilaian _____ sampai _____ (16) <i>(tanggal, bulan, tahun) (tanggal, bulan, tahun)</i>	Formatif		Tahun	
	Sumatif	(18)		
	Kemajuan	(19)		

No.	Kompetensi	Nilai *
Pedagogik		
1	Menguasai teori dan praksis pendidikan.	
2	Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli.	
3	Menguasai esensi pelayanan BK dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.	
Kepribadian		
4	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	
5	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.	
6	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.	
7	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.	
Sosial		
8	Mengimplimentasikan kolaborasi internal di tempat bekerja.	
9	Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi BK.	
10	Mengimplimentasi kolaborasi antarprofesi.	
Profesional		
11	Menguasai konsep dan praksis penilaian (<i>assessment</i>) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.	
12	Menguasai kerangka teoritik dan praksis BK.	
13	Merancang program BK.	
14	Mengimplementasikan program BK yang komprehensif.	
15	Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.	
16	Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.	
17	Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam BK.	
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)		(22)

Dalam hal ini bimbingan dan konseling memberikan atau menyediakan layanan yang menunjang perkembangan individual siswa. Bimbingan dan konseling sekolah berfokus pada pengembangan diri siswa, sehingga tidak hanya berorientasi pada pemecahan masalah saat ini semata. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan wadah pelatihan dan pengembangan

kemampuan dan perilaku siswa yang berorientasi pada masa depan (Eka Puji Lestari¹,Irman², RismanBustaman³, Masril⁴, 2022).

SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Payakumbuh
 Alamat : Jln Reflesia Kelurahan Subarang Batuang
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 10 Agustus 2021
 Konselor yang disupervisi : Widya Refnil, S.Pd

NO	KEGIATAN/ KOMPONEN	SKOR					KET
		4	3	2	1	0	
A. PROGRAM							
1.	Program Tahunan, Semester, Bulanan, Agenda Kerja dan Jadwal Kegiatan Konselor	√					
B. KEGIATAN PELAYANAN							
1.	Daftar Konsell	√					
2.	Data Kebutuhan dan Permasalahan Konseli	√					
C. AKTIVITAS PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING							
1. PEMAHAMAN							
a.	Sosiometri						
b.	Kunjungan Rumah	√					
c.	Catatan Anekdote	√					
d.	Konferensi Kasus		√				
2. PELAYANAN LANGSUNG							
a.	Konseling Individual	√					
b.	Konseling Kelompok	√					
c.	Konsultasi	√					
d.	Bimbingan Kelompok	√					
e.	Bimbingan Klasikal	√					
f.	Referal		√				
3. PELAYANAN TIDAK LANGSUNG							
a.	Papan Bimbingan	√					
b.	Kota Masalah	√					
c.	Bibliokonseling	√					
d.	Audiovisual	√					
e.	Audio	√					
f.	Media Cetak (Liflet, Buku Saku)	√					
D. PELAPORAN							
1.	Laporan Bulanan	√					
2.	Laporan Semesteran/ Tahunan	√					
E. EVALUASI							
1.	Laporan Hasil Evaluasi Program, Prose dan Produk BK serta tidak Lanjutnya		√				
JUMLAH SKOR		72	7				
TOTAL SKOR		79					

Kesimpulan :

Ketercapaian :
 91 s/d 100 = Amat Baik (AB)
 81 s/d 90 = Baik (B)
 71 s/d 80 = Cukup (C)
 Kurang dari 71 = Kurang (K)

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Supervisor,

Payakumbuh, Agustus 2021
 Konselor

Indra Abdi Candra, S.Pd.L.,Kons
 NIP. 198110132006041004

Indra Abdi Candra, S.Pd.L.,Kons
 NIP. 198110132006041004

Widya Refnil, S.Pd.
 NIP. 198705152010012005

Analisis, Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bk

Analisis dan interpretasi; Sesudah melakukan observasi, supervisor kembali ke kantor memikirkan kemungkinan kekeliruan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Jika menurut supervisor, guru telah menemukan jawaban maka supervisor tidak akan memberi nasihat kalau tidak diminta. Apabila diminta nasihat, supervisor hanya melukiskan keadaan kelas tanpa memberikan penilaian. Kalau diminta saran, supervisor akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba cara lain yang kiranya tepat dalam upaya mengatasi kesulitannya (Siregar, 2021).

Pembicaraan akhir; Jika perbaikan telah dilakukan, pada periode tertentu guru dan supervisor mengadakan pembicaraan akhir. Dalam pembicaraan akhir ini, supervisor berusaha membicarakan apa yang sudah dicapai guru, dan menjawab kalau ada pertanyaan dan menanyakan kalau-kalau guru perlu bantuan lagi.

Laporan; Sebagai tambahan, laporan disampaikan secara deskriptif dengan interpretasi berdasarkan judgment supervisor. Laporan ini ditulis untuk guru, kepala sekolah atau atas kepala sekolah (Kakandep), untuk bahan perbaikan selanjutnya (Basith & Awalya, 2015)

Tinjut, Pengawasan Berkesinambungan Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bk

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting,yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pematapan instrumen supervisi (Astika, 2021)

- 1) Pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.
 - a) Pembinaan langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
 - b) Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi

- 2) Pemantapan instrumen. Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi
 - a) Persiapan guru untuk mengajar seperti : silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
 - b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi(keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
 - c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
 - d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

1. Mengkaji rangkuman hasil penilaian;
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan;
3. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya;
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya;
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya;
6. Terdapat lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu : menciptakan hubungan –hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi diperlukan untuk mengukur seberapa berhasilnya program supervisi. Tindak lanjut dapat berupa temuan balikan terhadap guru untuk membahas hasil temuan dalam supervisi. Hasil ini digunakan untuk kemudian mengadakan perbaikan hal-hal yang dianggap belum maksimal.(Larasati, 2019)

SIMPULAN

Pengawasan pendidikan formal (sekolah) merupakan bagian dari tahapan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berfungsi untuk mengontrol dan mengevaluasi agar proses tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dikatakan, meskipun telah menjadi bagian integral dalam layanan bimbingan dan konseling, proses evaluasi dan supervisi konseling masih kurang begitu mendapat perhatian serius dari para konselor, kepala sekolah, dan pengawas. Sejauh ini studi tentang supervisi bimbingan dan konseling sudah mencakup beberapa hal, yakni dalam temuannya. Di sisi lain, berdasarkan beberapa studi juga turut mengkonfirmasi bahwa sebagian besar pelaksanaan supervisi konseling di beberapa wilayah Indonesia belum berjalan maksimal. Profesionalisme guru BK dan peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK, bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru serta peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru BK dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya, percakapan pribadi, diskusi kelompok, penghargaan terhadap guru, penyediaan sumber belajar yang memadai dan pendelegasian guru dalam program edukatif (MGBK dan Seminar).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2017). PERAN SUPERVISI BK UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BK. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*.
- Astika, G. N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru BK SMA Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*.
<https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.32596>

- Basith, A., & Awalya. (2015). Jurnal Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 23–29.
- Eka Puji Lestari¹, Irman², Risman Bustaman³, Masril⁴, Y. N. (2022). JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 4 TAHUN 2022 583 Pengaruh Biblio Konseling Dengan Teknik Cinematherapy Terhadap Peningkatan Resiliensi Diri Siswa Di SMPN 2 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Volume 4 N, 1–12. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5258/3716>
- Dahlan, Z. (2019). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Global. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1).
- Donni Juni Prinansa, (2010). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta)
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2736>
- Larasati. (2019). Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Jurnal Artikel*, 1(1), 1–11.
- Amelisa, Maya, S. (2018). Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru Bk. *Tapis*, 02(1), 109–127.
- Nelisma, Y., & Fitriani, W. (2021). PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.219-222>
- Nelisma, Y., Fitriani, W., Sasmita, A. F., & Khairiah, V. L. (2021). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS KEWIRAUSAHAAN SISWA SMKN 1 PASAMAN, KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.223-228>
- Setiawan, S. (2020). Studi Kepustakaan adalah. *Gurupendidikan.Com*.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Taufik, Agus. (2008). Kompetensi Profesional Konselor Dan Peningkatannya Melalui Supervisi Yang Efektif.
- Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan. *Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*.